



Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Lkpd Liveworksheets

Ida Nurul Huda¹, Rosdiah Salam², Muh. Hamkah³

¹SD Negeri 2 Parakanhonje/PGSD

Email: naufalida1710@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/PGSD

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar/PGSD

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Class VI students of SDN 2 Parakanhonje, Bantarkalong District, Tasikmalaya Regency for the 2021/2022 academic year, in thematic learning of science content, the material identifies magnetic properties. The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by applying the Problem Based Learning (PBL) model and LKPD Liveworksheets. The research subjects were students of class VI with a total of 14 students. Data collection techniques using observation, tests and documentation. This study consisted of two cycles where there was one learning meeting in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 70 with a rating scale of 1-100. The results showed that the application of the PBL model with LKPD Liveworksheets could improve student learning outcomes and increase student activity based on observation data obtained from the observer. Then student learning outcomes which became the main focus in the study also experienced an increase in each cycle. The average learning outcomes in the pre-cycle reached 62.86. After applying the PBL model with LKPD Liveworksheets in the first cycle, the average value of student learning outcomes increased to 72.86 and in the second cycle increased to 83.57. Based on the results above, it can be concluded that the PBL model with LKPD Liveworksheets has an effect on student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning; LKPD Liveworksheets; Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa Kelas VI SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA, materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dan LKPD Liveworksheets. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana terdapat satu kali pertemuan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 dengan skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan LKPD Liveworksheets dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus mencapai 62,86. Setelah diterapkan model PBL dengan LKPD Liveworksheets pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,57. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan LKPD Liveworksheets berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning; LKPD Liveworksheets; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasal 4 menjelaskan bahwa “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Mengajar memiliki sifat yang sangat luas karena melibatkan banyak aspek terutama aspek pedagogis dan psikologis peserta didik. Aspek pedagogis mengacu pada peserta didik untuk bisa memahami segala sesuatu setelah ia belajar dan mendapatkan kesuksesan. Menurut Gagne (Mulyasa, 2006:21), “Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya”.

Pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di SD. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi Mata Pelajaran IPA untuk SD/MI, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan ketika pandemi *covid-19* ternyata kurang maksimal. Banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang dari KKM terutama pada pembelajaran tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran ke 3 muatan pelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet di Kelas VI Semester 1 SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah guru hanya menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Selain itu guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan sumber buku guru.

Upaya memperbaiki hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet, penulis mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan *LKPD Liveworksheets*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. *LKPD* (Lembar Kerja Peserta Didik) *Liveworksheets* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat materi dan lembar kerja peserta didik secara *online*. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengetahuan dari pendidiknya atau setelah ia belajar.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan *LKPD Liveworksheets*”. Penelitian tersebut dilaksanakan di Kelas VI SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. (Wardhani, 2008:14). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada Hari Jumat, 10 September 2021, sedangkan penelitian siklus 2 dilaksanakan pada Hari Sabtu, 18 September 2021.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan

kualitatif mengacu pada pemahaman aspek secara lebih mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif berdasarkan pengumpulan data berupa hasil tes belajar siswa.

Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

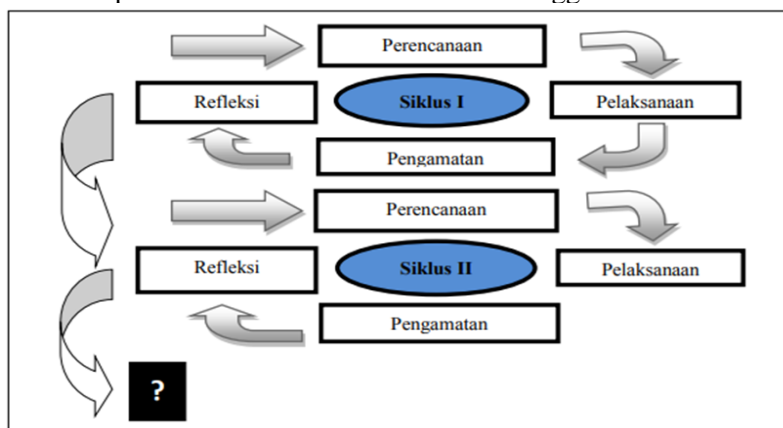
- Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengetahuan dari pendidiknya atau setelah ia belajar.
- Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.
- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) *Liveworksheets* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat materi dan lembar kerja peserta didik secara *online*.

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah materi magnet pada pembelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 Semester 1 di Kelas VI. Tempat penelitian di SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti memilih SD Negeri 2 Parakanhonje sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu SD Negeri 2 Parakanhonje merupakan tempat peneliti mengajar dan selama mengajar tersebut peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Parakanhonje tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut karena selama melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan masalah yaitu siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat magnet.

Bahan dan alat utama pada penelitian ini adalah laptop, *infocus*, HP siswa, benda konkret (macam-macam magnet, peniti, pensil, pulpen, kertas, penjepit kertas, paku, sisir, batu, kayu), *slide power point*, video pembelajaran, aplikasi *google formulir*, aplikasi LKPD *Liveworksheets*, aplikasi *Whatsapp*.

Prosedur penelitian pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang diisi observer untuk melihat keefektivitasan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL dengan LKPD *Liveworksheets*. Tes berupa tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model PBL dengan LKPD *Liveworksheets*, serta analisis dokumen-dokumen hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara bertahap, yaitu menyeleksi, mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, menyimpulkan atau memberi makna. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa yang dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil penghitungan dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 dengan skala penilaian 1-100. Siswa yang nilainya dibawah <70 (kategori tidak tuntas) akan melaksanakan program perbaikan (remedial) dan siswa yang nilainya ≥ 70 (kategori tuntas) akan melaksanakan program pengayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan LKPD *Liveworksheets*. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti selaku guru kelas yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD *Liveworksheets*, menyiapkan soal evaluasi menggunakan aplikasi *google formulir*, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi. Pada penelitian ini, guru (wali kelas) sebagai peneliti sedangkan teman sejawat sebagai observer.

2. Tindakan (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan TPACK.

3. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut: Aktivitas yang terjadi pada tahapan kegiatan awal dengan kategori Kurang, aktivitas pada sintak PBL yang ke 1 yaitu orientasi peserta didik kepada masalah dengan kategori Baik, sintak PBL yang ke 2 yaitu mengorganisasikan peserta didik dengan kategori Kurang, sintak PBL yang ke 3 yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok dengan kategori Baik, sintak PBL yang ke 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan kategori Baik, sintak PBL yang ke 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan kategori Baik. Selanjutnya, aktivitas siswa bersama guru dalam tahapan kegiatan akhir/penutup dengan kategori Kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belum aktif mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan siswa yang hasil belajarnya rendah pada saat pembelajaran berlangsung agar pemahamannya meningkat dan hasil belajarnya tuntas. Selain itu, informasi yang diberikan oleh guru masih kurang sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan tes akhir siklus 1, persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	sangat tinggi	4	28,57%
80-89	tinggi	1	7,14%
70-79	sedang	2	14,29%
60-69	rendah	5	35,71%
0-59	sangat rendah	2	14,29%
Jumlah		14	100%

Selanjutnya dengan melihat data di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar

siswa siklus 1 pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	7	50%
0-69	Tidak tuntas	7	50%
Jumlah		14	100%

Hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang masih rendah karena belum ada 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70, sehingga hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Adanya siswa yang hasil belajarnya masih rendah merupakan salah satu masukan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Aspek yang menjadi kelebihan tetap diterapkan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan teman sejawat (observer) mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan serta permasalahan yang timbul di kelas. Dari hasil pembelajaran siklus 1, masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal keaktifan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada apersepsi. Siswa juga masih kurang terlibat aktif dalam melakukan percobaan sifat-sifat magnet dan diskusi pengerjaan LKPD secara berkelompok. Di akhir pembelajaran juga siswa kurang berani mengungkapkan pendapat tentang refleksi pembelajaran dan kesimpulan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pun masih rendah dan peningkatannya kurang optimal. Peningkatan hasil belajar yang terjadi antara prasiklus dan siklus 1 hanya sedikit. Nilai rata-rata prasiklus adalah 62,86 (35,71%) meningkat menjadi 72,86 (50%) dan masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai KKM 70. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan dihasilkan hasil yang lebih baik lagi.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD *Liveworksheets*, menyiapkan soal evaluasi menggunakan aplikasi *google formulir*, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi. Pada penelitian ini, guru (wali kelas) sebagai peneliti sedangkan teman sejawat sebagai observer.

2. Tindakan (Pelaksanaan)

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan TPACK.

3. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, aktivitas yang terjadi pada tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir semuanya dengan kategori Baik.

Berdasarkan tes akhir siklus II, persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus II

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	sangat tinggi	5	35,71%
80-89	tinggi	6	42,86%
70-79	sedang	3	21,43%
60-69	rendah	-	-
0-59	sangat rendah	-	-
Jumlah		14	100%

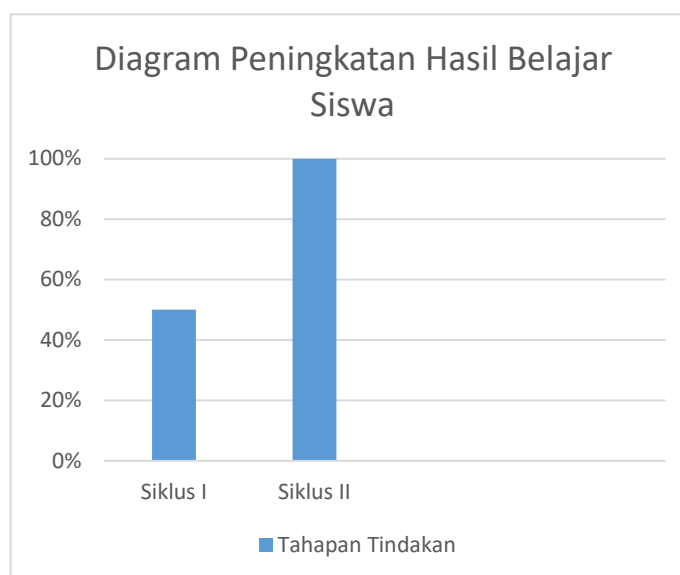
Selanjutnya dengan melihat data di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	14	100%
0-69	Tidak tuntas	-	-
Jumlah		14	100%

Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena semua siswa sudah mencapai nilai sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70. Berikut adalah diagram persentase KKM siswa siklus I dan II.

Diagram 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan selama melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes, tujuan pembelajaran yang diharapkanpun sudah tercapai. Upaya pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar secara maksimal dan pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta pengerjaan soal-soal selama proses pembelajaran telah berhasil dengan sangat baik.

4. Refleksi

Dari data hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet siklus II mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajarnya maupun proses pembelajarannya. Data hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 83,57 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 100%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes belajar siswa yang menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil dengan peningkatan yang sudah maksimal, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya. Dengan demikian, tindakan penelitian sudah dapat dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan data awal, sebelum dilakukan pembelajaran dengan model PBL yang dipadukan dengan LKPD *Liveworksheets*, hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pola pembelajaran sebelumnya, dimana guru lebih banyak menerangkan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam belajar. Selain itu guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan sumber buku guru. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

1. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa. Minat, motivasi dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang dan lambat.
2. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah, guru, pelaksana pembelajaran dan teman sekolah). (Sri Anitah, 2010:27)

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan LKPD *Liveworksheets*.

Hasil tindakan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu 75% siswa mencapai KKM 70. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyapa dan memberi salam, salah satu siswa memimpin berdo'a, guru mengabsen siswa, guru memberi motivasi kepada siswa dan mengingatkan aturan protokol kesehatan, siswa melafalkan Pancasila, apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan di akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi melalui aplikasi *google formulir* yang dibagikan di Grup WA untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus I belum berhasil. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala, diantaranya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum aktif mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu, informasi yang diberikan oleh guru masih kurang sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar pada siklus I yang masih belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan observer sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan observasi pada siklus II, kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat di siklus II. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara luring pada prasiklus sebanyak 35,71%, siklus I sebanyak 50% dan mengalami

peningkatan pada siklus II dengan persentase 100%.

Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, tujuan pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan *LKPD Liveworksheets* sudah tercapai. Selanjutnya, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *LKPD Liveworksheets*, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 Muatan Pelajaran IPA di Kelas VI SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *LKPD Liveworksheets* pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 Muatan Pelajaran IPA di Kelas VI SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022 dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *LKPD Liveworksheets* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 Muatan Pelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat magnet di Kelas VI SDN 2 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa. Pada prasiklus persentase KKM sebanyak 35,71%, pada siklus I persentase KKM sebanyak 50% sedangkan pada siklus II persentase KKM meningkat menjadi 100% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 50% dari siklus I ke siklus II.

Saran

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh, model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *LKPD Liveworksheets* dapat digunakan oleh guru-guru lain dalam proses belajar mengajar di kelas, karena membiasakan siswa belajar dalam interaksi sosial yang sehat, dapat berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru perlu menguasai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang interaktif sesuai dengan materi yang diberikan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak mengalami kejenuhan dan dapat mengembangkan minat serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hermawan, Ruswandi, dkk. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press.
- Muhtadi, Ali. (2019). *Modul 3 Pembelajaran Inovatif*. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wardani, IG.A.K., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.